

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kupang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja aset dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Kupang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berkaitan dengan Analisis Kinerja Aset Pemerintah Daerah Kota Kupang yakni data Neraca Pemerintah Daerah yang terdiri dari data aset, kewajiban dan ekuitas yang dapat bermanfaat dalam melihat pertumbuhan aset, proporsi aset, modal kerja, dan kinerja Pemerintah Daerah Kota Kupang

Tabel 5.1
Data Aset Pada Neraca Pemerintah Kota Kupang 2021-2023

NAMA AKUN	Tahun 2021 (Rp)	Tahun 2022 (Rp)	Tahun 2023 (Rp)
ASET LANCAR	109.250.719.145,30	104.489.038.667,90	111.518.958.770,27
Kas Dan Setara Kas	19.117.997.567,58	31.616.839.426,77	48.916.559.672,16
Kas di kas daerah	9.768.463.352,48	15.117.613.931,53	33.499.149.396,95
Kas di bendahara penerimaan	159.944.671,80	296.910.695,00	140.380.405,00
Kas di bendahara pengeluaran	1.377.217.982,19	1.281.252.325,00	366.018.806,00
Kas di BLUD	5.115.423.630,57	11.104.361.602,10	9.246.516.555,21
Kas dana BOS	2.375.315.725,54	2.504.010.418,54	494.940.856,20
Kas dana Kapitasi pada FKTP	310.564.223,00	913.862.158,00	1.494.020.857,00
Kas dana BOK puskesmas	—	—	3.488.040.181,00
Kas lainnya	11.067.982,00	398.828.296,60	187.492.614,80

Investasi Jangka Pendek	—	—	—
Piutang pajak daerah	44.320.757.283,30	51.600.958.681,63	60.225.435.402,32
Piutang restribusi	23.828.722.113,00	6.416.677.454,00	7.259.663.000,00
Piutang lain-lain PAD yang sah	6.639.940.321,74	5.642.957.457,96	5.288.678.158,74
Piutang transfer pemerintah pusat	1.014.410.000,00	—	—
Piutang Transfer antar daerah	20.403.107.002,00	24.482.509.670,00	26.702.670.305,00
Penyisihan piutang	(32.817.413.491,83)	(36.435.724.415,31)	(50.733.865.884,46)
Persediaan	26.743.198.349,51	21.164.820.392,85	13.859.818.116,51
INVESTASI JANGKA PANJANG	152.887.835.121,08	161.278.921.585,14	172.948.406.063,00
Investasi Non Permanen			
Dana bergulir	1.590.063.200,00	1.590.063.200,00	1.590.063.200,00
Penyisihan investasi jangka panjang non permanen	(1.590.063.200,00)	(1.590.063.200,00)	(1.590.063.200,00)
Investasi Permanen	152.887.835.121,08	161.278.921.585,14	172.948.406.063,00
Penyertaan modal pemerintah daerah	152.887.835.121,08	161.278.921.585,14	172.948.406.063,00
ASET TETAP	2.447.896.329.224,13	2.707.490.118.901,83	2.696.217.754.903,81
Tanah	1.262.407.507.668,00	1.263.413.973.188,00	1.262.179.973.188,00
Peralatan dan mesin	588.805.619.011,26	619.855.527.800,51	677.602.522.679,67
Gedung dan bangunan	742.791.606.140,28	813.230.899.377,32	842.896.788.853,02
Jalan, irigasi dan jaringan	1.404.904.634.025,92	1.451.918.523.108,49	1.519.999.983.439,47
Aset tetap lainnya	115.664.796.136,40	115.991.607.811,40	124.279.019.734,40
Konstruksi dalam pengerjaan	3.503.151.679,27	5.630.338.999,00	3.982.090.654,00
Akumulasi penyusutan aset tetap	(1.670.180.985.437,00)	(1.562.550.751.382,89)	(1.734.722.623.644,75)

ASET LAINNYA	70.592.999.979,49	78.051.619.539,50	80.140.182.129,17
Tagihan Jangka Panjang	100.000.000,00	100.000.000,00	623.839.387,00
Tuntutan ganti kerugian daerah	100.000.000,00	100.000.000,00	623.839.387,00
Kemintraan dengan pihak ketiga	3.477.615.000,00	3.477.615.000,00	
Aset tidak berwujud	5.499.121.160,00	6.630.029.560,00	10.777.232.200,00
Aset lain-lain	65.770.208.104,49	72.101.272.702,50	75.226.422.422,57
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud	(4.253.944.285,00)	(4.257.297.723,00)	(6.487.311.880,40)
PROPERTI INVESTASI			3.477.615.000,00
Properti investasi-Tanah			3.477.615.000,00
TOTAL ASET	2.780.627.883.470,00	3.051.309.698.694,37	3.064.302.916.866,25

Sumber: Neraca Kota Kupang (Diolah Peneliti, 2025)

5.2. Analisis Dan Pembahasan

5.2.1 Analisis Pertumbuhan Tiap- Tiap Pos Aset dalam Neraca

Analisis pertumbuhan tiap-tiap pos aset dalam neraca adalah analisis untuk mengetahui perubahan posisi aset pemerintah daerah selama periode berurutan, apakah terjadi kenaikan atau penurunan. Secara umum, kenaikan aset tahun sekarang dari tahun sebelumnya memberikan sinyal positif yang menunjukkan adanya kemajuan atau pertumbuhan aset. Sebaliknya apabila terjadi penurunan aset, maka itu berarti sinyal negatif, mungkin telah terjadi kemunduran, penurunan nilai aset (Mahmudi, 2019).

Informasi laporan keuangan neraca Pemerintah Kota Kupang tahun 2021-2023, dapat digunakan untuk menilai pertumbuhan aset Pemerintah Kota

Kupang untuk setiap pos neraca. Rumus pertumbuhan aset dan data analisis pertumbuhan aset dapat dilihat dibawah ini:

$$\frac{\text{Aset (t)} - \text{Aset (t - 1)}}{\text{Aset (t - 1)}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut maka kita mengambil contoh perhitungan sebagai berikut: pertumbuhan pada pos Kas dan Setara Kas untuk tahun 2022:

$$\frac{\text{Kas dan Setara Kas (2022)} - \text{Kas dan Setara Kas (2021)}}{\text{Kas dan Setara Kas (2021)}} \times 100\%$$

$$\frac{31.616.839.427 - 19.117.997.568}{19.117.997.568} \times 100\%$$

$$\frac{12.498.841.859}{19.117.997.568} \times 100\%$$

$$= 65,38\%$$

Adapun perhitungan secara lengkap terkait pertumbuhan seluruh aset pada Pemerintah Daerah Kota Kupang selama tahun 2021 - 2023 dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2
Pertumbuhan Aset Pemerintah Daerah Kota Kupang Tahun 2021-2023

NAMA AKUN (1)	Tahun 2021(Rp) (2)	Tahun 2022(Rp) (3)	Kenaikan (penurunan) % (4) = (3-2)/(2)	Tahun 2023(Rp) (5)	Kenaikan (penurunan) % (6) = (5-3)/(3)
ASET LANCAR	109.250.719.145	104.489.038.668	-4,36%	111.518.958.770	6,73%
Kas Dan Setara Kas	19.117.997.568	31.616.839.427	65,38%	48.916.559.672	54,72%
Kas di kas daerah	9.768.463.352	15.117.613.932	54,76%	33.499.149.397	121,59%
Kas di bendahara penerimaan	159.944.672	296.910.695	85,63%	140.380.405	-52,72%
Kas di bendahara pengeluaran	1.377.217.982	1.281.252.325	-6,97%	366.018.806	-71,43%
Kas di BLUD	5.115.423.631	11.104.361.602	117,08%	9.246.516.555	-16,73%
Kas dana BOS	2.375.315.726	2.504.010.419	5,42%	494.940.856	-80,23%
Kas dana Kapitasi pada FKTP	310.564.223	913.862.158	194,26%	1.494.020.857	63,48%
Kas dana BOK puskesmas				3.488.040.181	
Kas lainnya	11.067.982	398.828.297	3503,44%	187.492.615	-52,99%
Investasi Jangka Pendek	—	—	—	—	—
Piutang pajak daerah	44.320.757.283	51.600.958.682	16,43%	60.225.435.402	16,71%
Piutang restribusi	23.828.722.113	6.416.677.454	-73,07%	7.259.663.000	13,14%
Piutang lain-lain PAD yang sah	6.639.940.322	5.642.957.458	-15,01%	5.288.678.159	-6,28%
Piutang transfer pemerintah pusat	1.014.410.000	—	-100,00%	—	—
Piutang Transfer antar daerah	20.403.107.002	24.482.509.670	19,99%	26.702.670.305	9,07%
Penyisihan piutang	-32.817.413.492	-36.435.724.415	11,03%	-50.733.865.884	39,24%
Persediaan	26.743.198.350	21.164.820.393	-20,86%	13.859.818.117	-34,51%
INVESTASI JANGKA PANJANG	152.887.835.121	161.278.921.585	5,49%	172.948.406.063	7,24%
Investasi Non Permanen					
Dana bergulir	1.590.063.200	1.590.063.200	0,00%	1.590.063.200	0,00%

Penyisihan investasi jangka panjang non permanen	-1.590.063.200	-1.590.063.200	0,00%	-1.590.063.200	0,00%
Investasi Permanen	152.887.835.121	161.278.921.585	5,49%	172.948.406.063	7,24%
Penyertaan modal pemerintah daerah	152.887.835.121	161.278.921.585	5,49%	172.948.406.063	7,24%
ASET TETAP	2.447.896.329.224	2.707.490.118.902	10,60%	2.696.217.754.904	-0,42%
Tanah	1.262.407.507.668	1.263.413.973.188	0,08%	1.262.179.973.188	-0,10%
Peralatan dan mesin	588.805.619.011	619.855.527.801	5,27%	677.602.522.680	9,32%
Gedung dan bangunan	742.791.606.140	813.230.899.377	9,48%	842.896.788.853	3,65%
Jalan, irigasi dan jaringan	1.404.904.634.026	1.451.918.523.108	3,35%	1.519.999.983.439	4,69%
Aset tetap lainnya	115.664.796.136	115.991.607.811	0,28%	124.279.019.734	7,14%
Kontruksi dalam pengerjaan	3.503.151.679	5.630.338.999	60,72%	3.982.090.654	-29,27%
Akumulasi penyusutan aset tetap	-1.670.180.985.437	-1.562.550.751.383	-6,44%	-1.734.722.623.645	11,02%
ASET LAINNYA	70.592.999.979	78.051.619.540	10,57%	80.140.182.129	2,68%
Tagihan Jangka Panjang	100.000.000	100.000.000	0,00%	623.839.387	523,84%
Tuntutan ganti kerugian daerah	100.000.000	100.000.000	0,00%	623.839.387	523,84%
Kemintraan dengan pihak ketiga	3.477.615.000	3.477.615.000	0,00%	—	-100,00%
Aset tidak berwujud	5.499.121.160	6.630.029.560	20,57%	10.777.232.200	62,55%
Aset lain-lain	65.770.208.104	72.101.272.703	9,63%	75.226.422.423	4,33%
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud	-4.253.944.285	-4.257.297.723	0,08%	-6.487.311.880	52,38%
PROPERTI INVESTASI	—	—	—	3.477.615.000	
Properti investasi-Tanah	—	—	—	3.477.615.000	
TOTAL ASET	2.780.627.883.470	3.051.309.698.694	9,73%	3.064.302.916.866	0,43%

Sumber: Neraca Kota Kupang (Diolah Peneliti, 2025)

1) Pertumbuhan Aset Lancar

Analisis pertumbuhan aset lancar dari tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif. Pada tahun 2022, aset lancar mengalami penurunan sebesar 4,36% dibandingkan tahun 2021, namun pada tahun 2023 berhasil meningkat kembali sebesar 6,73%. Analisis pertumbuhan aset lancar dapat dijelaskan untuk masing-masing jenis aset lancar sebagai berikut:

a) Kas Dan Setara Kas

Kas dan setara kas adalah uang tunai dan setara kas yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan umum pemerintahan. Kas dan setara kas terdiri dari beberapa komponen utama yaitu kas di kas daerah, kas di bendahara penerimaan, kas di bendahara pengeluaran, kas di Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), kas dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), kas dana kapitasi pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), kas dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) puskesmas, dan kas lainnya. Berdasarkan hasil analisis pertumbuhan kas dan setara kas Pemerintah Daerah Kota Kupang mengalami peningkatan pada tahun 2021 sampai 2023, Pada tahun 2021, total kas dan setara kas tercatat sebesar Rp 19.117.997.568. Komponen tertinggi berasal dari kas di kas daerah sebesar Rp 9.768.463.352. Sementara itu, kas lainnya merupakan komponen terendah dengan nilai sebesar Rp 11.067.982. Hal tersebut mencerminkan bahwa pada tahun 2021, posisi kas dan setara kas Pemerintah Daerah Kota Kupang menunjukkan tingkat likuiditas

yang cukup baik, dengan dominasi kas di kas daerah sebagai komponen terbesar. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah memiliki cadangan dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional jangka pendek. Sementara itu, rendahnya nilai kas lainnya menunjukkan bahwa sebagian besar dana kas dikelola secara terpusat di kas daerah, yang dapat mencerminkan pengelolaan kas yang terkontrol dan terfokus.

Pada tahun 2022, total kas dan setara kas mengalami peningkatan signifikan sebesar 65,38% dengan nilai sebesar Rp 31.616.839.427. Kas di kas daerah tetap menjadi komponen tertinggi dengan nilai Rp 15.117.613.932, dengan presentase sebesar 54,76% dari tahun sebelumnya. Sedangkan, kas di bendahara pengeluaran mengalami penurunan serta menjadi komponen presentase terendah sebesar -6,97% dengan nilai Rp1.281.252.32, dan pada kas di bendahara penerimaan justru menjadi komponen dengan nominal terendah, dengan nilai sebesar Rp296.910.695, namun persentasenya meningkat sebesar 85,63%. Hal tersebut mencerminkan adanya peningkatan likuiditas yang signifikan pada tahun 2022, yang menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan kas dan setara kas Pemerintah Daerah Kota Kupang. Dominasi kas di kas daerah sebagai komponen tertinggi menandakan stabilitas keuangan yang terjaga. Penurunan pada kas di bendahara pengeluaran dapat mengindikasikan efisiensi belanja atau pergeseran pola pengeluaran, sementara peningkatan persentase pada kas di bendahara penerimaan

meskipun nominalnya kecil mencerminkan adanya peningkatan efektivitas dalam pencatatan dan penerimaan kas.

Pada tahun 2023, total kas dan setara kas kembali meningkat sebesar 54,72% dengan nilai sebesar Rp 48.916.559.672. Pertumbuhan terbesar terjadi pada kas di kas daerah, yang melonjak sebesar 121,59% dengan nilai sebesar Rp33.499.149.397. Sementara itu, kas dana BOS mengalami penurunan paling tajam serta menjadi komponen dengan presentase terendah sebesar -80,23%, dengan nilai sebesar Rp 494.940.856, dan pada kas bendahara penerimaan justru menjadi komponen dengan nominal terendah sebesar Rp 140.380.405 serta juga mengalami penurunan persentasenya sebesar -52,72%. Di sisi lain, munculnya komponen baru kas dana BOK puskesmas sebesar Rp 3.488.040.181 mencerminkan tambahan sumber kas dari sektor kesehatan. Hal tersebut mencerminkan bahwa pada tahun 2023, likuiditas Pemerintah Daerah Kota Kupang terus mengalami peningkatan yang signifikan, terutama didorong oleh lonjakan kas di kas daerah yang menunjukkan penguatan posisi kas utama pemerintah. Penurunan tajam pada kas dana BOS dan kas di bendahara penerimaan mengindikasikan adanya pergeseran prioritas alokasi kas atau penurunan aktivitas pada sektor terkait. Sementara itu, munculnya komponen baru berupa kas dana BOK puskesmas mencerminkan adanya penambahan sumber kas dari sektor kesehatan, yang dapat menunjukkan peningkatan perhatian atau alokasi anggaran terhadap pelayanan kesehatan masyarakat. Secara

keseluruhan, pada tiga tahun tersebut memperlihatkan pertumbuhan positif total kas dengan kecenderungan peningkatan dana di kas daerah dan menurunnya sebagian besar kas operasional.

b) Piutang Pajak Daerah

Piutang pajak daerah adalah piutang yang muncul karena pendapatan pajak daerah sebagaimana diatur dalam undang-undang perpajakan atau peraturan daerah tentang perpajakan yang belum dilunasi oleh wajib pajak sampai dengan akhir periode. Pajak Daerah terdiri dari Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB P2), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB). Piutang pajak daerah menunjukkan pertumbuhan positif selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, piutang pajak daerah tercatat sebesar Rp 44.320.757.283 dan meningkat pada tahun 2022 sebesar Rp 51.600.958.682, dengan presentase sebesar 16,43%. Pertumbuhan ini berlanjut pada tahun 2023, di mana nilai piutang sebesar Rp 60.225.435.402 atau meningkat sebesar 16,71% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut mencerminkan adanya pertumbuhan kenaikan yang konsisten pada piutang pajak daerah selama tiga tahun berturut-turut, yang dapat menunjukkan peningkatan aktivitas pemungutan pajak. Meskipun mencerminkan potensi penerimaan daerah yang lebih besar, hal ini juga

mengindikasikan adanya tantangan dalam efektivitas penagihan pajak. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengelolaan dan penagihan piutang yang lebih optimal agar potensi pendapatan tersebut dapat direalisasikan secara nyata dan tidak terus menumpuk.

c) Piutang Retribusi

Piutang retribusi adalah piutang yang dipungut oleh pemerintah daerah karena pemberian izin atau jasa kepada orang pribadi atau badan. Retribusi Daerah terdiri dari retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu. Piutang retribusi pada Pemerintah Daerah Kota Kupang mengalami fluktuasi signifikan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, nilai piutang retribusi sebesar Rp23.828.722.113, namun mengalami penurunan tajam di tahun 2022 sebesar -73,07% dengan nilai sebesar Rp 6.416.677.454. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh peningkatan efektivitas penagihan atau penghapusan piutang lama. Memasuki tahun 2023, terjadi sedikit kenaikan sebesar 13,14%, sehingga total piutang retribusi sebesar Rp7.259.663.000. Hal tersebut mencerminkan fluktuasi signifikan dalam nilai piutang retribusi daerah, perkembangan piutang retribusi dari tahun ke tahun mencerminkan adanya perubahan dalam efektivitas pengelolaan tagihan. Pada tahun 2021, piutang retribusi menunjukkan akumulasi tagihan yang belum tertagih dalam jumlah besar, mencerminkan tantangan dalam penagihan saat itu. Memasuki tahun 2022, terjadi penurunan tajam yang mengindikasikan adanya

peningkatan efektivitas penagihan atau penghapusan piutang lama yang tidak tertagih. Namun, pada tahun 2023, piutang retribusi kembali mengalami sedikit kenaikan, yang kemungkinan berasal dari munculnya piutang baru akibat aktivitas retribusi berjalan. Meskipun demikian, nilai piutang di tahun 2023 masih tetap terkendali dan belum kembali ke kondisi seperti pada tahun 2021.

d) Piutang Lain-lain PAD yang Sah

Piutang lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah adalah hak tagih Pemerintah Daerah terhadap pihak ketiga yang timbul dari perikatan atau kejadian tertentu di luar pajak dan retribusi daerah, yang pelunasannya diwajibkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan atau perjanjian yang sah, dan dapat dibukukan sebagai bagian dari penerimaan daerah. Piutang lain-lain PAD yang sah pada Pemerintah Daerah Kota Kupang menunjukkan penurunan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, jumlah piutang tercatat sebesar Rp 6.639.940.322, kemudian menurun di tahun 2022 sebesar - 15,01% dengan nilai sebesar Rp 5.642.957.458. Penurunan ini berlanjut di tahun 2023, meskipun dengan persentase yang lebih kecil, yaitu - 6,28%, sehingga nilai piutang turun lagi sebesar Rp 5.288.678.159. Hal tersebut mencerminkan adanya perbaikan dalam pengelolaan piutang secara keseluruhan, ditunjukkan oleh penurunan nilai piutang selama dua tahun berturut-turut. Penurunan ini mengindikasikan bahwa Pemerintah Daerah telah melakukan upaya penagihan yang lebih efektif dan terarah,

sehingga mampu menekan akumulasi piutang. pertumbuhan ini juga mencerminkan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan penerimaan non-pajak, yang penting untuk menjaga stabilitas keuangan daerah dan mendorong optimalisasi sumber-sumber pendapatan.

e) Piutang Transfer Pemerintah Pusat

Piutang transfer Pemerintah Pusat adalah hak Pemerintah Daerah untuk menerima dana dari Pemerintah Pusat yang telah ditetapkan tetapi belum direalisasikan pembayarannya. Piutang transfer dari Pemerintah Pusat pada Pemerintah Daerah Kota Kupang mengalami penurunan drastis. Pada tahun 2021, piutang tercatat sebesar Rp 1.014.410.000, namun pada tahun 2022 dan 2023, nilai piutang tersebut menjadi nol, mencerminkan penurunan sebesar -100,00%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat piutang transfer dari pemerintah pusat yang tercatat pada dua tahun terakhir, yang kemungkinan disebabkan oleh percepatan penyaluran dan pelunasan dana transfer. Kondisi ini dapat mencerminkan pengelolaan dana transfer yang lebih efisien dari pemerintah pusat.

f) Piutang Transfer Antar Daerah

Piutang transfer antar daerah adalah hak tagih Pemerintah Daerah atas dana yang menjadi kewajiban pemerintah daerah lain berdasarkan perjanjian kerja sama atau kesepakatan antar daerah, yang belum diterima hingga akhir periode pelaporan, dan diakui sebagai piutang dalam laporan keuangan. Piutang transfer antar daerah pada Pemerintah Daerah Kota Kupang mengalami pertumbuhan positif selama tiga tahun terakhir. Pada

tahun 2021, nilai piutang ini tercatat sebesar Rp 20.403.107.002 dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 19,99% dengan nilai sebesar Rp 24.482.509.670. Pertumbuhan ini kembali berlanjut pada tahun 2023, meskipun dengan laju yang lebih rendah yaitu 9,07%, sehingga nilai piutang sebesar Rp 26.702.670.305. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan transaksi antar daerah yang belum terselesaikan atau belum dibayar, yang dapat mencerminkan hubungan kerja sama yang semakin aktif namun juga memerlukan perhatian dalam hal penyelesaian kewajiban antar pemerintah daerah secara tepat waktu.

g) Penyisihan Piutang

Penyisihan piutang daerah adalah perkiraan jumlah piutang oleh Pemerintah Daerah yang diperkirakan tidak tertagih, yang diakui sebagai beban dan pengurang nilai piutang dalam laporan keuangan. Penyisihan piutang pada Pemerintah Daerah Kota Kupang menunjukkan peningkatan secara signifikan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, nilai penyisihan piutang tercatat sebesar (Rp 32.817.413.492) dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 11,03% dengan nilai sebesar (Rp 36.435.724.415). Kenaikan ini terus berlanjut pada tahun 2023 dengan peningkatan sebesar 39,24%, sehingga nilai penyisihan sebesar (Rp 50.733.865.884). Peningkatan penyisihan ini mencerminkan kehati-hatian pemerintah daerah dalam mengantisipasi potensi piutang yang tidak tertagih, sekaligus menjadi indikator bahwa kualitas piutang mengalami penurunan atau risiko penagihan semakin tinggi. Hal ini perlu menjadi perhatian agar

pengelolaan piutang dapat lebih efektif dan tidak membebani laporan keuangan di masa mendatang.

h) Persediaan

Persediaan adalah aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah dan barang-barang yang dimaksudkan untuk diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat dalam waktu 12 (dua belas) bulan dari tanggal pelaporan Persediaan Pemerintah Daerah dapat terdiri dari berbagai jenis, termasuk barang pakai habis misalnya alat tulis kantor, bahan baku misalnya untuk produksi alat pertanian, barang dalam proses misalnya alat pertanian setengah jadi, dan barang yang disimpan untuk diserahkan kepada masyarakat misalnya hewan, bibit tanaman. Persediaan pada Pemerintah Daerah Kota Kupang mengalami penurunan signifikan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, persediaan tercatat sebesar Rp26.743.198.350, namun menurun di tahun 2022 sebesar -20,86% dengan nilai sebesar Rp 21.164.820.393. Penurunan ini berlanjut di tahun 2023 dengan nilai penurunan yang lebih tajam sebesar -34,51%, sehingga nilai persediaan turun sebesar Rp13.859.818.117. Penurunan ini dapat mencerminkan berkurangnya volume barang yang disimpan, efisiensi penggunaan barang, atau perubahan dalam kebijakan pengelolaan logistik dan pengadaan. Meski bisa mengindikasikan efisiensi, penurunan persediaan juga perlu dikaji lebih lanjut untuk memastikan bahwa ketersediaan barang dalam mendukung layanan publik tetap terjaga.

2) Pertumbuhan Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang Pemerintah Kota Kupang terdiri dari investasi permanen dan investasi non permanen. Pertumbuhan investasi jangka panjang Pemerintah Kota Kupang menunjukkan pertumbuhan positif selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2021 nilai investasi jangka panjang sebesar Rp 152.887.835.121 dan meningkat di tahun 2022 sebesar 5,49% dengan nilai sebesar Rp 161.278.921.585 dan kembali naik pada tahun 2023 sebesar 7,24% dengan nilai sebesar Rp 172.948.406.063. Analisis pertumbuhan investasi jangka panjang dapat dijelaskan untuk masing-masing jenis investasi jangka panjang sebagai berikut:

a) Investasi Non Permanen

Investasi permanen adalah investasi jangka panjang yang dimaksudkan untuk dimiliki tidak berkelanjutan. Investasi non permanen pada Pemerintah Daerah Kota Kupang terdiri dari dua komponen utama, yaitu dana bergulir dan penyisihan investasi jangka panjang non permanen. Kedua komponen ini masing-masing tercatat nominal yang sama pada tahun 2021, 2022, dan 2023 sebesar Rp 1.590.063.200 untuk dana bergulir dan (Rp 1.590.063.200) untuk penyisihan investasi jangka panjang, tanpa mengalami perubahan nilai maupun persentase (0,00%) sepanjang tiga tahun tersebut. Meskipun nominal keduanya sama, dana bergulir mencerminkan aset aktif yang dapat digunakan atau dipinjamkan kembali, sementara penyisihan merupakan pengurang terhadap nilai investasi karena adanya potensi kerugian. Dengan demikian, secara presentase, tidak ada

komponen yang lebih tinggi atau lebih rendah karena keduanya tetap konstan selama periode tersebut.

b) Investasi Permanen

Investasi permanen adalah investasi jangka panjang yang dimaksudkan untuk dimiliki secara berkelanjutan. Investasi permanen pada Pemerintah Kota Kupang mengalami pertumbuhan positif secara persentase selama tiga tahun terakhir. Seluruh nilai investasi permanen untuk penyertaan modal Pemerintah Daerah. Pada tahun 2021, investasi permanen tercatat sebesar Rp 152.87.835.121 dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar Rp 161.278.921.585 dengan persentasenya sebesar 5,49%, dan kembali tumbuh pada tahun 2023 sebesar 7,24% dengan nilai Rp 172.948.406.063. Hal ini mencerminkan komitmen berkelanjutan dalam memperkuat kepemilikan atau partisipasi pada entitas tertentu untuk mendukung pembangunan daerah jangka panjang.

3) Pertumbuhan Aset Tetap

Pertumbuhan aset tetap Pemerintah Kota Kupang , pada tahun 2021 nilai aset tetap sebesar Rp 2.447.896.329.224 , dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 10,60%dengan nilai Rp 2.707.490.118.902. Namun, pada tahun 2023 terjadi sedikit penurunan sebesar -0,42%dengan nilai Rp 2.696.217.754.904. Analisis pertumbuhan aset tetap dapat dijelaskan untuk masing-masing jenis aset tetap sebagai berikut:

a) Tanah

Aset tanah pada Pemerintah Daerah Kota Kupang pada tahun 2021 nilai tanah sebesar Rp 1.262.407.507.668, dan mengalami peningkatan sangat kecil pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp 1.263.413.973.188 dengan presentase 0,08%. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan karena adanya mutasi kurang pada Pemerintah Daerah Kota Kupang, penurunan yang terjadi sangat kecil sebesar -0,10%, sehingga nilainya menjadi Rp1.262.179.973.188. Perubahan yang minimal ini menunjukkan, mencerminkan stabilitas kepemilikan aset tanah pemerintah daerah.

b) Peralatan dan Mesin

Peralatan dan mesin pada Pemerintah Daerah Kota Kupang mengalami pertumbuhan yang positif selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2021, nilai peralatan dan mesin sebesar Rp 588.805.619.011, dan pada tahun 2022 meningkat sebesar 5,27% dengan nilai Rp 619.855.527.801. Pertumbuhan berlanjut di tahun 2023 dengan kenaikan lebih tinggi sebesar 9,32%, sehingga nilainya sebesar Rp 677.602.522.680. Kenaikan ini mencerminkan adanya peningkatan investasi dalam pengadaan atau penambahan alat dan mesin guna mendukung operasional pemerintahan serta pelayanan publik yang lebih optimal.

c) Gedung dan Bangunan

Gedung dan bangunan pada Pemerintah Daerah Kota Kupang mengalami pertumbuhan yang positif selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, nilai aset gedung dan bangunan tercatat sebesar

Rp742.791.606.140 dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 9,48%dengan nilai sebesar Rp 813.230.899.377. Pertumbuhan ini terus berlanjut di tahun 2023, meskipun melambat, dengan kenaikan sebesar 3,65% sehingga nilainya sebesar Rp 842.896.788.853. Hal ini mencerminkan adanya pembangunan atau peningkatan fasilitas fisik yang dilakukan pemerintah daerah untuk mendukung penyelenggaraan layanan publik dan kegiatan pemerintahan.

d) Jalan, Irigasi dan Jaringan

Aset jalan, irigasi, dan jaringan pada Pemerintah Daerah Kota Kupang menunjukkan tren pertumbuhan positif selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, nilai aset jalan, irigasi, dan jaringan tercatat sebesar Rp 1.404.904.634.026, dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 3,35%dengan nilai Rp 1.451.918.523.108. Pertumbuhan berlanjut di tahun 2023 dengan kenaikan yang lebih tinggi sebesar 4,69%, sehingga total nilai aset sebesar Rp 1.519.999.983.439. Kenaikan ini mencerminkan adanya pembangunan dan perbaikan infrastruktur publik yang berkelanjutan untuk mendukung konektivitas dan pelayanan dasar bagi masyarakat.

e) Aset Tetap Lainnya

Aset tetap lainnya mencakup aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok aset tetap di atas, yang diperoleh dan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap digunakan. Aset tetap lainnya pada Pemerintah Daerah Kota Kupang terdiri dari buku/perpustakaan, barang bercorak kesenian/kebudayaan, dan alat

olahraga dan tanaman. Aset tetap lainnya pada Pemerintah Daerah Kota Kupang mengalami pertumbuhan yang stabil dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, nilai aset tetap lainnya sebesar Rp 115.664.796.136, dan pada tahun 2022 meningkat sedikit sebesar 0,28% dengan nilai Rp 115.991.607.811. Pertumbuhan lebih signifikan terjadi pada tahun 2023, yaitu sebesar 7,14%, sehingga nilai aset sebesar Rp 124.279.019.734. Peningkatan ini menunjukkan adanya pengadaan atau penambahan aset tetap seperti buku/perpustakaan, barang bercorak kesenian/kebudayaan, dan alat olahraga dan tanaman yang berperan dalam mendukung operasional dan pelayanan pemerintah daerah secara umum.

f) Kontruksi Dalam Pengerjaan

Konstruksi dalam pengerjaan mencakup aset tetap yang sedang dalam proses pembangunan, yang pada tanggal neraca belum selesai dibangun seluruhnya. Konstruksi dalam pengerjaan pada Pemerintah Daerah Kota Kupang pada tahun 2021 nilai konstruksi dalam pengerjaan sebesar Rp 3.503.151.679 dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 60,72%, dengan nilai Rp 5.630.338.999. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan sebesar -29,27%, sehingga nilainya turun menjadi Rp 3.982.090.654. Kenaikan pada tahun 2022 mencerminkan pembangunan fisik yang cukup tinggi, sementara penurunan pada 2023 disebabkan oleh selesainya beberapa proyek sehingga asetnya diakui menjadi aset tetap, bukan lagi dicatat sebagai konstruksi dalam pengerjaan.

g) Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Akumulasi penyusutan aset tetap adalah total dari semua biaya penyusutan yang telah dibebankan pada aset tetap selama periode tertentu. Penyusutan ini adalah pengurangan nilai aset karena penggunaan atau karena penambahan umur manfaat aset. Akumulasi penyusutan aset tetap pada Pemerintah Daerah Kota Kupang menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, akumulasi penyusutan tercatat sebesar (Rp1.670.180.985.437), yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar -6,44% dengan nilai (Rp1.562.550.751.383). Namun, pada tahun 2023 terjadi peningkatan sebesar 11,02%, dengan nilai penyusutan sebesar Rp-1.734.722.623.645. Kenaikan ini mencerminkan bertambahnya jumlah aset yang mengalami penyusutan, yang dapat disebabkan oleh peningkatan jumlah aset tetap yang dimiliki atau berkurangnya umur manfaat beberapa aset, yang pada akhirnya meningkatkan total penyusutan.

4) Pertumbuhan Aset Lainnya

Aset lainnya pada Pemerintah Kota Kupang menunjukkan pertumbuhan yang stabil dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021 nilai aset lainnya sebesar Rp 70.592.999.979, dan pada tahun 2022 aset lainnya meningkat sebesar 10,57% dengan nilai Rp78.051.619.540, dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan lebih kecil sebesar 2,68%, dengan nilai Rp80.140.182.129. Analisis pertumbuhan aset lainnya dapat dijelaskan untuk masing-masing jenis aset lainnya sebagai berikut:

a) Tagihan Jangka Panjang

Tagihan jangka panjang adalah piutang yang diperkirakan akan jatuh tempo lebih dari satu periode akuntansi (lebih dari 12 bulan). Tagihan jangka panjang Pemerintah Kota Kupang sepenuhnya berasal dari tuntutan ganti kerugian daerah, Tagihan jangka panjang Pemerintah Kota Kupang tidak mengalami perubahan pada tahun 2021 dan 2022, tetap sebesar Rp100.000.000. Namun, pada tahun 2023 terjadi peningkatan signifikan sebesar **523,84%** dengan nilai Rp 623.839.387. Hal ini mencerminkan adanya klaim atau pengembalian atas kerugian daerah yang ditindaklanjuti secara lebih aktif pada tahun tersebut.

b) Kemitraan Dengan Pihak Ketiga

Kemitraan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih yang mempunyai komitmen untuk melaksanakan kegiatan yang dikendalikan bersama dengan menggunakan aset dan/atau hak usaha yang dimiliki. Kemitraan dengan pihak ketiga pada Pemerintah Daerah Kota Kupang mengalami perubahan signifikan. Pada tahun 2021 dan 2022, nilai kemitraan tercatat stabil sebesar Rp 3.477.615.000, tanpa ada pertumbuhan atau perubahan. Namun, pada tahun 2023, kemitraan ini mengalami penurunan drastis sebesar -100%, yang mengindikasikan bahwa tidak ada kemitraan dengan pihak ketiga yang tercatat atau diadakan pada tahun tersebut. Penurunan ini mungkin mencerminkan perubahan kebijakan atau penghentian beberapa kemitraan yang sebelumnya ada.

c) Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik, serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Aset tidak berwujud pada Pemerintah Daerah Kota Kupang terdiri dari software dan kajian. Aset tidak berwujud pada Pemerintah Daerah Kota Kupang menunjukkan pertumbuhan yang signifikan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021 nilai aset tidak berwujud sebesar Rp 5.499.121.160 dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 20,57%, dengan nilai Rp 6.630.029.560. Peningkatan lebih besar terjadi pada tahun 2023, dengan pertumbuhan sebesar 62,55%, sehingga nilai aset tidak berwujud sebesar Rp 10.777.232.200. Kenaikan yang pesat ini mencerminkan investasi yang lebih besar dalam software dan kajian yang dapat berkontribusi pada penguatan posisi keuangan dan operasional Pemerintah Kota Kupang.

d) Aset Lain-Lain

Aset lain-lain adalah pos aset yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok aset lancar, investasi, aset tetap, konstruksi dalam pengerjaan, dan aset tidak berwujud, tetapi masih dimiliki dan/atau dikuasai oleh entitas pelaporan. Aset lain-lain pada Pemerintah Daerah Kota Kupang terdiri dari aset rusak berat/using (yang akan dihapus), aset tetap yang tidak digunakan dalam operasional pemerintah, dan aset lain-lain-lainnya. Aset lain lain mengalami pertumbuhan yang konsisten dari tahun 2021 hingga 2023. Pada

tahun 2021 nilai aset lain-lain sebesar Rp 65.770.208.104 dan pada tahun 2022 meningkat sebesar 9,63%, dengan nilai Rp 72.101.272.703. Meskipun laju pertumbuhannya sedikit melambat pada tahun 2023 dengan nilai aset lain-lain masih mencatatkan kenaikan sebesar 4,33%, dengan nilai Rp 75.226.422.423. Pertumbuhan yang stabil ini mengindikasikan penumpukan aset tidak produktif, seperti aset rusak dan tidak digunakan. Hal ini disebabkan lambatnya penghapusan dan kurangnya strategi pemanfaatan.

e) Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud

Akumulasi amortisasi adalah jumlah keseluruhan amortisasi yang telah dibebankan terhadap aset tidak berwujud sampai dengan tanggal tertentu. Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud pada Pemerintah Daerah Kota Kupang menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tahun 2023. Pada tahun 2021 nilai akumulasi amortisasi aset tidak berwujud sebesar (Rp 4.253.944.285) dan pada tahun 2022, mengalami perubahan kecil sebesar 0,08% dengan nilai (Rp 4.257.297.723). Namun, pada tahun 2023, terjadi lonjakan besar sebesar 52,38%, dengan akumulasi mencapai (Rp 6.487.311.880). Peningkatan ini mencerminkan perpanjangan masa pemanfaatan atau penurunan nilai dari aset tidak berwujud yang lebih tinggi, yang dapat disebabkan oleh penambahan atau pengurangan nilai dari hak cipta, atau aset tidak berwujud lainnya.

5) Pertumbuhan Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari bangunan) yang dimiliki (oleh entitas pemerintah) untuk memperoleh pendapatan sewa atau kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan bukan untuk digunakan dalam penyediaan barang/jasa atau tujuan administratif. Pada Pemerintah Kota Kupang, aset properti investasi mengalami perubahan signifikan pada tahun 2023. Pada tahun sebelumnya, tidak tercatat adanya properti investasi pada tahun 2021 dan pada tahun 2022, namun pada tahun 2023, properti investasi yang tercatat sebesar Rp3.477.615.000, yang seluruhnya berasal dari properti investasi tanah. Hal ini menunjukkan adanya penambahan aset berupa tanah yang dimiliki untuk tujuan investasi, yang dapat meningkatkan nilai aset pemerintah daerah ke depan.

6) Pertumbuhan Total Aset

Total aset Pemerintah Daerah Kota Kupang mengalami pertumbuhan yang stabil dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, total aset tercatat sebesar Rp 2.780.627.883.470. Selanjutnya, pada tahun 2022 meningkat sebesar 9,73%, dengan nilai sebesar Rp 3.051.309.698.694. Pada tahun 2023, total aset kembali tumbuh sebesar 0,43%, dengan nilai sebesar Rp3.064.302.916.866. Hal ini menunjukkan total aset dalam Pemerintah Daerah Kota Kupang memberikan sinyal positif, yang ditandai dengan kenaikan pertumbuhan total aset secara konsisten.

5.2.1 Analisis Proporsi Kelompok Aset Terhadap Total Aset

Analisis proporsi kelompok aset adalah analisis untuk melihat potret aset Pemerintah Daerah secara lebih global. Apakah kelompok aset tertentu terlalu besar sehingga kurang baik bagi kesehatan keuangan organisasi. Sebagai contoh jika aset pemerintah sebagian besar berupa aset lancar, maka hal itu kurang menguntungkan jika dilihat dari kacamata manajemen keuangan daerah karena terlalu likuid (*overliquid*). Sebaliknya, jika sebagian besar aset merupakan aset tetap, sementara itu aset lancar sangat kecil, maka keadaan tersebut juga akan mengganggu likuiditas keuangan pemerintah yaitu kondisi keuangan menjadi tidak likuid (*illiquid*) (Mahmudi, 2019). Rumus proporsi akun aset terhadap kelompok aset dapat dilihat dibawah ini:

$$\frac{\text{Akun} - \text{Akun Aset}}{\text{Kelompok Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut maka kita mengambil contoh perhitungsn sebagai berikut:

Contoh perhitungan proporsi pada pos Kas dan Setara Kas terhadap kelompok Aset Lancar untuk tahun 2021:

$$\frac{\text{Kas dan Setara Kas (2021)}}{\text{Aset Lancar (2021)}} \times 100\%$$

$$\frac{31.616.839.427}{109.250.719.145,30} \times 100\%$$

$$= 17,50\%$$

Perhitungan secara lengkap terkait proporsi akun-akun aset terhadap kelompok aset pada Pemerintah Daerah Kota Kupang pada tahun 2021 hingga 2023 dapat dilihat pada tabel 5.3

Tabel 5.3
Proporsi Akun Akun Aset Terhadap Kelompok Aset Tahun 2021 – 2023

NAMA AKUN	Tahun 2021 (Rp)	Present ase Dari kelomp ok Aset	Tahun 2022 (Rp)	Presenta se Dari Total Aset	Tahun 2023 (Rp)	Presentase Dari Total Aset
ASET LANCAR	109.250.719.145,30	100%	104.489.038.667,90	100%	111.518.958.770,27	100%
Kas dan Setara Kas	19.117.997.567,58	17,50%	31.616.839.426,77	30,26%	48.916.559.672,16	43,86%
Kas di kas daerah	9.768.463.352,48	8,94%	15.117.613.931,53	14,47%	33.499.149.396,95	30,04%
Kas di bendahara penerimaan	159.944.671,80	0,15%	296.910.695,00	0,28%	140.380.405,00	0,13%
Kas di bendahara pengeluaran	1.377.217.982,19	1,26%	1.281.252.325,00	1,23%	366.018.806,00	0,33%
Kas di BLUD	5.115.423.630,57	4,68%	11.104.361.602,10	10,63%	9.246.516.555,21	8,29%
Kas dana BOS	2.375.315.725,54	2,17%	2.504.010.418,54	2,40%	494.940.856,20	0,44%
Kas dana Kapitasi pada FKTP	310.564.223,00	0,28%	913.862.158,00	0,87%	1.494.020.857,00	1,34%
Kas dana BOK puskesmas		0,00%		0,00%	3.488.040.181,00	3,13%
Kas lainnya	11.067.982,00	0,01%	398.828.296,60	0,38%	187.492.614,80	0,17%
Investasi Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
Piutang pajak daerah	44.320.757.283,30	40,57%	51.600.958.681,63	49,38%	60.225.435.402,32	54,00%

Piutang restribusi	23.828.722.113,00	21,81%	6.416.677.454,00	6,14%	7.259.663.000,00	6,51%
Piutang lain-lain PAD yang sah	6.639.940.321,74	6,08%	5.642.957.457,96	5,40%	5.288.678.158,74	4,74%
Piutang transfer pemerintah pusat	1.014.410.000,00	0,93%				
Piutang Transfer antar daerah	20.403.107.002,00	18,68%	24.482.509.670,00	23,43%	26.702.670.305,00	23,94%
Penyisihan piutang	(32.817.413.491,83)	-30,04%	(36.435.724.415,31)	-34,87%	(50.733.865.884,46)	-45,49%
Persediaan	26.743.198.349,51	24,48%	21.164.820.392,85	20,26%	13.859.818.116,51	12,43%
INVESTASI JANGKA PANJANG	152.887.835.121,08	100%	161.278.921.585,14	100%	172.948.406.063,00	100%
Invstasi Non Permanen		0,00%		0,00%		0,00%
Dana bergulir	1.590.063.200,00	1,04%	1.590.063.200,00	0,99%	1.590.063.200,00	0,92%
Penyisihan investasi jangka panjang non permanen	(1.590.063.200,00)	-1,04%	(1.590.063.200,00)	-0,99%	(1.590.063.200,00)	-0,92%
Invstasi Permanen	152.887.835.121,08	100%	161.278.921.585,14	100,00%	172.948.406.063,00	100%
Penyertaan modal pemerintah daerah	152.887.835.121,08	100%	161.278.921.585,14	100%	172.948.406.063,00	100%
ASET TETAP	2.447.896.329.224,13	100%	2.707.490.118.901,83	100%	2.696.217.754.903,81	100%
Tanah	1.262.407.507.668,00	51,57%	1.263.413.973.188,00	46,66%	1.262.179.973.188,00	46,81%
Peralatan dan mesin	588.805.619.011,26	24,05%	619.855.527.800,51	22,89%	677.602.522.679,67	25,13%
Gedung dan bangunan	742.791.606.140,28	30,34%	813.230.899.377,32	30,04%	842.896.788.853,02	31,26%
Jalan, irigasi dan jaringan		57,39%		53,63%		56,38%

	1.404.904.634.025,92		1.451.918.523.108,49		1.519.999.983.439,47	
Aset tetap lainnya	115.664.796.136,40	4,73%	115.991.607.811,40	4,28%	124.279.019.734,40	4,61%
Konstruksi dalam pengerjaan	3.503.151.679,27	0,14%	5.630.338.999,00	0,21%	3.982.090.654,00	0,15%
Akumulasi penyusutan aset tetap	(1.670.180.985.437,00)	-68,23%	(1.562.550.751.382,89)	-57,71%	(1.734.722.623.644,75)	-64,34%
ASET LAINNYA	70.592.999.979,49	100%	78.051.619.539,50	100%	80.140.182.129,17	100%
Tagihan Jangka Panjang	100.000.000,00	0,14%	100.000.000,00	0,13%	623.839.387,00	0,78%
Tuntutan ganti kerugian daerah	100.000.000,00	0,14%	100.000.000,00	0,13%	623.839.387,00	0,78%
Kemintraan dengan pihak ketiga	3.477.615.000,00	4,93%	3.477.615.000,00	4,46%		0,00%
Aset tidak berwujud	5.499.121.160,00	7,79%	6.630.029.560,00	8,49%	10.777.232.200,00	13,45%
Aset lain-lain	65.770.208.104,49	93,17%	72.101.272.702,50	92,38%	75.226.422.422,57	93,87%
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud	(4.253.944.285,00)	-6,03%	(4.257.297.723,00)	-5,45%	(6.487.311.880,40)	-8,09%
PROPERTI INVESTASI					3.477.615.000,00	100%
Properti investasi-Tanah					3.477.615.000,00	100%

Sumber: Neraca Kota Kupang (Diolah Peneliti, 2025)

Rumus proporsi kelompok aset terhadap total aset dapat dilihat dibawah ini:

$$\frac{\text{Kelompok Aset}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut maka kita mengambil contoh perhitungsn sebagai berikut:

Contoh perhitungan proporsi pada kelompok Aset Lancar terhadap Total Aset untuk tahun 2021:

$$\frac{\text{Aset Lancar (2021)}}{\text{Total Aset (2021)}} \times 100\% \qquad \frac{109.250.719.145,30}{3.051.309.698.694,37} \times 100\% =$$

3,93%

Perhitungan secara lengkap terkait proporsikelompok aset terhadap total aset pada Pemerintah Daerah Kota Kupang pada tahun 2021 hingga 2023 dapat dilihat pada Tabel5.4

Tabel 5.4
Proporsi Kelompok Aset Terhadap Total Aset Tahun 2021 - 2023

NAMA AKUN	Tahun 2021 (Rp)	Presentase Dari Total Aset	Tahun 2022 (Rp)	Presentase Dari Total Aset	Tahun 2023 (Rp)	Presentase Dari Total Aset
Aset Lancar	109.250.719.145,30	3,93%	104.489.038.667,90	3,42%	111.518.958.770,27	3,64%
Investasi Jangka Panjang	152.887.835.121,08	5,50%	161.278.921.585,14	5,29%	172.948.406.063,00	5,64%
Aset Tetap	2.447.896.329.224,13	88,03%	2.707.490.118.901,83	88,73%	2.696.217.754.903,81	87,99%
Aset Lainnya	70.592.999.979,49	2,54%	78.051.619.539,50	2,56%	80.140.182.129,17	2,62%
Properti Investasi					3.477.615.000,00	0,11%
TOTAL ASET	2.780.627.883.470,00	100%	3.051.309.698.694,37	100%	3.064.302.916.866,25	100%

1) Proporsi Akun Akun Aset Terhadap Kelompok Aset

Berdasarkan hasil analisis proporsi akun-akun aset terhadap kelompok aset dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada kelompok aset lancar Pemerintah Kota Kupang, komponen terbesar merupakan piutang pajak daerah selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2021, proporsinya sebesar 40,57% dari total aset lancar, kemudian meningkat pada tahun 2022 sebesar 49,38%, dan kembali naik pada tahun 2023 sebesar 54,00%. Sementara itu, komponen dengan proporsi terendah pada tahun 2021 adalah kas lainnya dengan nilai sebesar 0,01% dari total aset lancar, dan pada tahun 2022 adalah kas dibendahara penerimaan sebesar 0,28%, dan pada tahun 2023 adalah kas dibendahara pengeluaran dengan nilai sebesar 0,13%. Proporsi terendah tersebut merupakan bagian dari akun Kas dan Setara Kas.

Kondisi ini menandakan bahwa proporsi terbesar yang berasal dari piutang pajak daerah menunjukkan ketergantungan tinggi pada

penerimaan yang belum tertagih, yang dapat menghambat kelancaran pengelolaan keuangan karena dana tersebut belum bisa langsung dimanfaatkan. Sementara itu, proporsi terendah yang terdapat pada beberapa pos kas mencerminkan minimnya ketersediaan dana tunai yang siap pakai, sehingga dapat mengganggu kelancaran operasional harian. Ketimpangan ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam pengelolaan piutang dan penyaluran kas agar struktur aset lancar menjadi lebih seimbang dan efektif. Pada kelompok investasi jangka panjang Pemerintah Kota Kupang dari tahun 2021 hingga tahun 2023 secara konsisten didominasi oleh akun Penyertaan Modal Pemerintah Daerah, yang mencakup 100% dari total investasi jangka panjang setiap tahun. Sebaliknya, dana bergulir dan penyisihan investasi jangka panjang non permanen memiliki proporsi terendah, yakni 0% dari total aset, karena nilainya yang saling meniadakan, menjadikannya tidak memberikan kontribusi bersih selama tiga tahun berturut-turut. Hal ini mencerminkan peningkatan penanaman modal jangka panjang pada Pemerintah Daerah.

Pada kelompok aset tetap Pemerintah Kota Kupang dari tahun 2021 hingga 2023, proporsi terbesar berasal dari akun Jalan, Irigasi, dan Jaringan, pada tahun 2021 dengan persentase sebesar 57,39%, pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 53,63%, dan kembali meningkat pada tahun 2023 sebesar 56,38%. Sementara itu, komponen dengan proporsi terendah dalam aset tetap selama tiga tahun berturut-turut adalah Konstruksi Dalam Pengerjaan, pada tahun 2021 dengan persentase sebesar

0,14%, pada tahun 2022 sebesar 0,21%, dan pada tahun 2023 sebesar 0,15%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah secara konsisten berfokus pada pembangunan dan pengembangan infrastruktur yang sudah selesai dan dimanfaatkan, seperti jalan dan jaringan irigasi, sebagai prioritas utama untuk mendukung pelayanan publik dan pertumbuhan wilayah. Di sisi lain, kecilnya proporsi konstruksi dalam pengerjaan mengindikasikan bahwa sebagian besar proyek infrastruktur telah diselesaikan atau tidak banyak proyek besar yang sedang berlangsung dalam periode tersebut. Pada kelompok aset lainnya Pemerintah Kota Kupang dari tahun 2021 hingga 2023, proporsi terbesar secara konsisten berasal dari akun Aset Lain-lain, yaitu pada tahun 2021 sebesar 93,17%, pada tahun 2022 sedikit menurun sebesar 92,38%, dan kembali meningkat pada tahun 2023 sebesar 93,87%. Sebaliknya, komponen dengan proporsi terendah selama tiga tahun tersebut adalah Tuntutan Ganti Kerugian Daerah, yaitu pada tahun 2021 sebesar 0,14%, pada tahun 2022 sebesar 0,13%, dan % pada tahun 2023 meningkat sebesar 0,78. Kondisi ini menunjukkan proporsi terbesar yang berasal dari akun Aset Lain-lain yang menandakan bahwa sebagian besar aset lainnya yang mengindikasikan penumpukan aset tidak produktif, seperti aset rusak dan tidak digunakan. Sementara itu, proporsi terendah dari Tuntutan Ganti Kerugian Daerah menunjukkan klaim penggantian kerugian yang belum signifikan dan potensi penerimaan dari

aset ini masih minim, serta mencerminkan kontribusi yang sangat kecil keseluruhan aset lainnya.

Pada kelompok properti investasi Pemerintah Kota Kupang yang hanya dimiliki pada tahun 2023, menunjukkan bahwa akun terbesarnya adalah properti investasi tanah dengan presentase sebesar 100%. Hal ini mencerminkan dimulainya pengelolaan aset berupa properti untuk tujuan investasi oleh pemerintah daerah guna mendukung potensi penerimaan jangka panjang.

2) Proporsi Kelompok Aset Terhadap Total Aset

Proporsi terbesar kelompok aset terhadap total aset Pemerintah Kota Kupang dari tahun 2021 hingga 2023 secara konsisten berasal dari Aset Tetap, yaitu pada tahun 2021 sebesar 88,03%, pada tahun 2022 meningkat sebesar 88,73%, dan pada tahun 2023 terjadi sedikit penurunan sebesar 87,99%. Di sisi lain, proporsi terendah pada tahun 2021 adalah pada Aset Lainnya sebesar 2,54%, dan tetap menjadi yang terendah pada tahun 2022 sebesar 2,56%, dan pada tahun 2023 posisi terendah diambil oleh Properti Investasi sebesar 0,11%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kekayaan daerah tersimpan dalam bentuk aset jangka panjang seperti tanah, bangunan, dan infrastruktur, yang mencerminkan orientasi pemerintah daerah dalam membangun dan mempertahankan aset fisik untuk mendukung pelayanan publik dan pembangunan berkelanjutan. Serta juga apabila sebagian besar aset merupakan aset tetap, maka keadaan tersebut juga akan mengganggu

likuiditas keuangan pemerintah yaitu kondisi keuangan menjadi tidak likuid (*illiquid*). Namun, apabila aset tetap dikelola dengan baik dan dimanfaatkan secara optimal, maka aset tetap dapat berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian Pemerintah Daerah.

5.2.3 Analisis Modal Kerja (*Working capital*)

Modal kerja merupakan investasi dalam aset jangka pendek atau investasi dalam aset lancar (*current assets*). Modal kerja dapat dikategorikan menjadi dua yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*). Modal kerja kotor adalah total aset lancar, dan modal kerja bersih adalah total aset lancar dikurangi total utang lancar (*current liabilities*). (Likupang *et al.*, 2016)

Analisis modal kerja merupakan suatu ukuran arus kas bukan sebagai rasio. Analisis ini bermanfaat untuk menilai kecukupan keuangan Pemerintah Daerah dalam memenuhi kebutuhan pelaksanaan operasi rutin harian. Secara umum semakin tinggi modal kerja Pemerintah Daerah maka likuiditasnya semakin baik. Hasil analisis modal kerja ini harus memberikan angka yang positif atau lebih dari Rp 0, karena para kreditor menggunakan analisis modal kerja Pemerintah Daerah untuk menentukan kemampuan Pemerintah Daerah dalam menghadapi krisis keuangan. Pemberian pinjaman biasanya disyaratkan dengan kecukupan modal kerja, karena semakin tinggi modal kerja maka tingkat likuiditasnya semakin baik (Mahmudi, 2019).

Berdasarkan informasi neraca Pemerintah Kota Kupang pada tahun 2021-2023 dapat diketahui berapa modal kerja yang dimiliki oleh Pemerintah

Daerah tersebut. Analisis modal kerja Pemerintah Daerah dirumuskan sebagai berikut:

Modal Kerja (Bersih) = Aset Lancar – Kewajiban lancar

Dari rumus di atas maka perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 5.5
Analisis Modal Kerja (Bersih)

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Modal kerja (bersih)
2021	Rp 109.250.719.145 —	Rp18.251.941.311	Rp 90.998.777.834
2022	Rp104.489.038.668 —	Rp 7.273.632.509	Rp 97.215.406.159
2023	Rp111.518.958.770 —	Rp12.049.335.361	Rp 99.469.623.410

Berdasarkan data pada lampiran I, kewajiban lancar dari tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2021, total kewajiban lancar tercatat sebesar Rp 18.251.941.311, terdiri dari utang belanja sebesar Rp 16.437.086.714,47, utang perhitungan pihak ketiga sebesar Rp 1.018.676.626,00, dan utang jangka pendek lainnya sebesar Rp 796.177.971,00. Pada tahun 2022, kewajiban lancar menurun tajam sebesar Rp 7.273.632.509, yang terdiri dari utang belanja sebesar Rp 6.076.548.715,60 (menurun sebesar Rp 10.360.537.998,87), utang perhitungan pihak ketiga sebesar Rp 400.905.822,61 (menurun sebesar Rp 617.770.803,39), dan utang jangka pendek lainnya tetap sebesar Rp 796.177.971,00. Penurunan ini terjadi karena efisiensi anggaran atau percepatan pembayaran utang. Namun pada tahun 2023, kewajiban lancar meningkat kembali menjadi Rp 12.049.335.361, terdiri dari utang belanja sebesar Rp 11.066.123.728,20 (meningkat sebesar Rp 4.989.575.012,60), utang perhitungan pihak ketiga sebesar Rp 152.452.322,50 (menurun sebesar Rp

248.453.500,11), dan utang jangka pendek lainnya sebesar Rp 830.759.310,00 (meningkat sebesar Rp 34.581.339,00), hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belanja mulai tumbuh kembali, disertai dengan tambahan kewajiban jangka pendek lainnya, meskipun kewajiban terhadap pihak ketiga justru mengalami penurunan. Pola ini mencerminkan adanya perubahan strategi pengelolaan anggaran dari tahun ke tahun, baik dalam hal prioritas belanja, waktu pelunasan utang, maupun pengendalian beban kewajiban jangka pendek.

Berdasarkan perhitungan modal kerja bersih, terlihat bahwa aset lancar selalu lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancar dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, modal kerja bersih tercatat sebesar Rp90.998.777.833,83, kemudian meningkat pada tahun 2022 sebesar Rp97.215.406.158,69, dan pada tahun 2023 kembali meningkat juga sebesar Rp 99.469.623.409,55, dan hasil analisis memberikan angka positif atau lebih dari Rp 0. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah memiliki kapasitas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kondisi likuiditas yang tetap terjaga. Pemberian pinjaman biasanya disyaratkan dengan kecukupan modal kerja, karena semakin tinggi modal kerja maka tingkat likuiditasnya semakin baik (Mahmudi, 2019). Dengan kata lain, Pemerintah mampu memenuhi kebutuhan pelaksanaan operasi rutin harian. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa aset lancar selalu melebihi kewajiban lancar dengan selisih yang sangat besar, yang menghasilkan modal kerja bersih yang tinggi setiap tahunnya. Kondisi ini memang mencerminkan kemampuan likuiditas yang sangat kuat, di mana entitas memiliki lebih dari cukup aset untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Namun,

Modal kerja yang terlalu besar memungkinkan terjadinya Idlefund (dana yang menganggur), Hal ini akan mengakibatkan terjadinya inefisien, demikian sebaliknya modal kerja yang terlalu kecil akan mengakibatkan terganggunya operasi perusahaan sehari-hari, Dengan demikian besarnya modal kerja hendaknya sesuai dengan kebutuhan, sehingga efisiensi penggunaan modal kerja dapat dicapai(Silalahi et al., 2014), selisih yang terlalu besar antara aset lancar dan kewajiban lancar juga dapat menandakan bahwa sebagian besar aset tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal, seperti terlalu banyak kas mengendap atau piutang yang tidak segera ditagih. Hal ini bisa menjadi indikasi bahwa aset lancar tidak dikelola secara produktif untuk menghasilkan pendapatan tambahan. Oleh karena itu, meskipun dari sisi likuiditas tampak sangat sehat, perlu evaluasi lebih lanjut terkait efisiensi pemanfaatan aset lancar agar tidak hanya menjadi beban pasif, tetapi juga bisa memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi entitas.

5.2.4 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Mahmudi (2019) rasio keuangan dipakai untuk mengukur kinerja Pemerintah Daerah Kota Kupang dalam mengatasi utang yang ada. Rasio keuangan yang dapat digunakan dalam analisis ini adalah: Rasio keuangan dipakai untuk mengukur kinerja Pemerintah Daerah. Rasio keuangan yang dapat digunakan dalam analisis ini adalah:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan Pemerintah Daerah Kota Kupang untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk melakukan analisis likuiditas ini ada beberapa rasio yang digunakan(Mahmudi, 2019), yaitu:

a) Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar merupakan ukuran standar untuk menilai kesehatan keuangan organisasi, baik organisasi bisnis maupun pemerintah. Rasio ini menunjukkan apakah Pemerintah memiliki aset yang mencukupi untuk melunasi utangnya. Nilai standar rasio lancar yang dianggap aman adalah 2:1.

Rumusnya :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tahun 2021 =	$\frac{\text{Rp } 109.250.719.145,30}{\text{Rp } 18.251.941.311}$	= 5,99
Tahun 2022 =	$\frac{\text{Rp } 104.489.038.667,90}{\text{Rp } 7.273.632.509}$	= 14,37
Tahun 2023 =	$\frac{\text{Rp } 111.518.958.770,26}{\text{Rp } 12.049.335.361}$	= 9,26

Pada analisis rasio lancar (*current ratio*) memiliki nilai standar yang dianggap aman yaitu , yaitu 2:1 yang artinya Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 2 aset lancar, ini berarti bahwa Pemerintah Daerah mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya apabila telah jatuh tempo. Berdasarkan hasil analisis rasio lancar di atas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2021 nilai rasio lancar sebesar 5,99: 1 yang berarti bahwa Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 5,99 aset lancar, rasio lancar pada tahun 2022 yaitu 14,37: 1 yang berarti bahwa Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 14,37 aset lancar, dan pada tahun 2023 rasio lancar mengalami

penurunan menjadi 9,26: 1 yang berarti bahwa Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 9,26 aset lancar.

Pada tahun 2022 kondisi keuangan Pemerintah Daerah Kota Kupang lebih baik dibandingkan dengan tahun 2021 dan tahun 2023, dan dari hasil tersebut menunjukkan rasio lancar Pemerintah Daerah Kota Kupang menunjukkan fluktuasi dalam tiga tahun terakhir, tetapi tetap berada jauh di atas batas aman. Namun demikian, rasio yang terlalu tinggi juga mengindikasikan bahwa terdapat potensi kurang optimalnya pemanfaatan aset lancar. Aset seperti kas, piutang, atau persediaan cenderung disimpan dan belum diarahkan pada aktivitas produktif yang bisa menambah pendapatan daerah. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah perlu mengelola aset lancar secara lebih strategis, seperti mempercepat penagihan piutang, mengelola kas secara efisien, atau menginvestasikan dana menganggur, agar aset tidak hanya menjadi penjamin kewajiban, tetapi juga mendukung pertumbuhan.

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat ini merupakan salah satu ukuran likuiditas yang terbaik, lebih menarik dari rasio lancar. Rasio cepat atau dikenal juga dengan “tes asam (*acid test*)” membandingkan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan utang lancar. Rasio ini juga menunjukkan berapa alat likuiditas yang paling cepat bisa digunakan untuk melunasi utang lancar. Semakin tinggi nilai rasio cepat maka semakin tinggi tingkat likuiditas

keuangan. Nilai yang dianggap baik untuk rasio cepat adalah 1:1 (Mahmudi, 2019),.

Rumusnya:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tahun 2021 =	$\frac{\text{Rp } 109.250.719.145,30 - \text{Rp } 26.743.198.349,51}{\text{Rp } 18.251.941.311,47}$	4,52
Tahun 2022 =	$\frac{\text{Rp } 104.489.038.667,90 - \text{Rp } 21.164.820.392,85}{\text{Rp } 7.273.632.509,21}$	11,46
Tahun 2023 =	$\frac{\text{Rp } 111.518.958.770,26 - \text{Rp } 13.859.818.117}{\text{Rp } 12.049.335.360,70}$	8,10

Pada analisis Rasio Cepat (*Quick Ratio*) memiliki nilai standar yang dianggap aman yaitu 1:1 yang artinya Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 1 aset lancar selain persediaan, yang berarti bahwa Pemerintah Daerah mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya apabila telah jatuh tempo. Berdasarkan hasil analisis rasio cepat diatas dapat dijelaskan bahwa, pada tahun 2021 nilai rasio cepat sebesar 4,52: 1 yang berarti bahwa Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 4,52 aset lancar selain persediaan, pada tahun 2022 sebesar 11,46: 1 yang berarti bahwa Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 11,46 aset lancar selain persediaan, dan pada tahun 2023 rasio lancar mengalami penurunan sebesar 8.10: 1 yang berarti bahwa Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 8,10 aset lancar selain persediaan.

Pada tahun 2022 kondisi keuangan lebih baik dibandingkan dengan tahun 2021 dan tahun 2023, dan dari hasil tersebut menunjukkan rasio cepat

Pemerintah Daerah Kota Kupang menunjukkan fluktuasi dalam tiga tahun terakhir, tetapi tetap berada jauh di atas batas aman. Namun, rasio yang terlalu tinggi menunjukkan aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal. Aset tersebut cenderung disimpan tanpa diarahkan pada kegiatan produktif yang bisa menambah pendapatan daerah. Hal ini mencerminkan kurangnya strategi pengelolaan keuangan aktif. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah perlu menyeimbangkan antara menjaga likuiditas dan memanfaatkan aset lancar secara lebih strategis, agar tidak hanya aman tetapi juga produktif dalam mendukung pembangunan dan pelayanan publik.

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Mahmudi (2019) Rasio kas adalah rasio untuk membandingkan antara kas yang tersedia dalam Pemerintah Daerah ditambah efek yang dapat segera diuangkan (investasi jangka pendek) dibagi dengan utang lancar. Rasio kas bermanfaat untuk mengetahui kemampuan Pemerintah Daerah dalam membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas dan efek yang dimiliki Pemerintah Daerah. Menurut Hery dalam (Agusti, 2019) Standar rasio kas yang baik adalah 1 : 1. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek.

Rumusnya:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tahun 2021 =	$\frac{\text{Rp}19.117.997.567,58}{\text{Rp}18.251.941.311,47}$	+ -	1,05
Tahun 2022 =	$\frac{\text{Rp}31.616.839.426,77}{\text{Rp}7.273.632.509,21}$	+ -	4,35
Tahun 2023 =	$\frac{\text{Rp}45.428.499.491,16}{\text{Rp}12.049.335.360,70}$	+ -	3,77

Pada analisis rasio kas memiliki nilai standar yang dianggap aman yaitu 1:1 yang artinya Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 1 kas dan efek, yang berarti bahwa Pemerintah Daerah mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya apabila telah jatuh tempo Berdasarkan hasil analisis rasio kas menjelaskan bahwa, pada tahun 2021 rasio kasnya sebesar 1,05: 1 yang berarti bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 1,05 kas, pada tahun 2022 rasio kasnya sebesar 4,35: 1 yang berarti bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 4,35 kas sedangkan pada dan 2023 rasio kas lebih menurun sebesar dan 3,77 : 1 yang berarti bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 3,77 kas.

Pada tahun 2022 lebih baik dibandingkan dengan tahun 2021 dan tahun 2023, dan dari hasil tersebut menunjukkan rasio kas Pemerintah Daerah Kota Kupang menunjukkan fluktuasi dalam tiga tahun terakhir dan tidak memiliki efek (investasi jangka panjang), tetapi tetap berada jauh di atas batas aman. Hal ini mengindikasikan bahwa aset lancar, khususnya kas, dimanfaatkan secara baik untuk menjaga stabilitas keuangan dan kesiapan pembayaran. Rasio yang tinggi namun tidak berlebihan juga menunjukkan

bahwa kas tidak hanya disimpan, tetapi kemungkinan digunakan secara proporsional untuk membiayai kegiatan operasional dan mendukung program pembangunan daerah.

d) Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset (*Working Capital To Total Aset*)

Menurut Mahmudi (2019) Rasio keuangan ini digunakan untuk mengukur likuiditas dari total aktiva dengan posisi modal kerja neto. Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan jumlah antara aktiva lancar dan hutang lancar dengan total aktiva. Menurut Annisa, (2019) Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total asset. Rasio modal kerja menunjukkan jumlah modal kerja yang dimiliki pada setiap Rp 1, aktiva yang dikeluarkan.

Rumusnya :

$$\text{Working Capital To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tahun 2021 =	$\frac{\text{Rp } 109.250.719.145,30 \quad - \quad \text{Rp } 18.251.941.311,47}{\text{Rp } 2.780.627.883.470,01}$	0,033
Tahun 2022 =	$\frac{\text{Rp } 104.489.038.667,90 \quad - \quad \text{Rp } 7.273.632.509,21}{\text{Rp } 3.051.309.698.694,37}$	0,032
Tahun 2023 =	$\frac{\text{Rp } 111.518.958.770,26 \quad - \quad \text{Rp } 12.049.335.361}{\text{Rp } 3.064.302.916.866,25}$	0,032

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, *Working Capital to Total aset Ratio*

Berdasarkan data yang diberikan, rasio Modal Kerja terhadap Total Aset Pemerintah Daerah Kota Kupang menjelaskan bahwa pada tahun 2021 nilai rasionya sebesar 0,033 : 1 yang berarti bahwa dari setiap Rp 1 aset yang dimiliki,

hanya Rp 0,033 yang tersedia sebagai modal kerja. pada tahun 2022 nilai rasio yang dimiliki mengalami sedikit penurunan sebesar 0,032: 1 yang berarti bahwa dari setiap Rp 1 aset yang dimiliki, hanya Rp 0,032 yang tersedia sebagai modal kerja , dan pada tahun 2023 nilai rasio yang dihasilkan stabil yaitu sebesar 0,032 : 1 yang berarti bahwa dari setiap Rp1 aset yang dimiliki, hanya Rp 0,032 yang tersedia sebagai modal kerja. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari total aset yang dapat langsung digunakan untuk mendanai kegiatan operasional jangka pendek. Rasio yang rendah ini dapat mengindikasikan bahwa sebagian besar aset pemerintah daerah terikat dalam bentuk aset tidak lancar atau investasi jangka panjang, sehingga fleksibilitas penggunaan dana untuk kebutuhan operasional menjadi terbatas.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai kemampuan Pemerintah Daerah dalam mencukupi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Nilai standar rasio solvabilitas adalah 2:1 (Mahmudi, 2019). Rasio solvabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Solvabilitas} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}}$$

Tahun 2021 =	$\frac{\text{Rp } 2.780.627.883.470,01}{\text{Rp } 18.251.941.311,47}$	152,35
Tahun 2022 =	$\frac{\text{Rp } 3.051.309.698.694,37}{\text{Rp } 7.273.632.509,21}$	419,50
Tahun 2023 =	$\frac{\text{Rp } 3.064.302.916.866,25}{\text{Rp } 12.045.456.866,25}$	254,31

Rp 12.049.335.360,70

Pada analisis Rasio Solvabilitas memiliki nilai standar yang dianggap aman yaitu 2:1 yang artinya Rp. 1 hutang dijamin dengan Rp. 2 aktiva yang berarti, bahwa Pemerintah Daerah mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya apabila telah jatuh tempo Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menjelaskan bahwa nilai rasio solvabilitas pada tahun 2021 sebesar 152,35: 1 yang berarti bahwa Rp. 1 utang dijamin dengan 152,35 aktiva, pada tahun 2022 nilai rasionya adalah sebesar 419,50: 1 yang berarti Rp. 1 utang dijamin dengan Rp. 419,50 aktiva. Sedangkan rasio solvabilitas pada tahun 2023 sebesar 254,31: 1 yang artinya bahwa Rp. 1 utang dijamin dengan Rp. 254,31 aktiva.

Pada hasil analisis rasio pada tahun 2022 nilai rasio solvabilitas lebih baik dari tahun 2021 dan 2023, dan hasil tersebut menunjukkan rasio solvabilitas Pemerintah Daerah Kota Kupang menunjukkan fluktuasi dalam tiga tahun terakhir, tetapi tetap berada jauh di atas batas aman. Namun, tingginya rasio ini juga mengindikasikan bahwa sebagian besar aset hanya disimpan dan tidak dimanfaatkan secara produktif. Aset yang disimpan tanpa menghasilkan kontribusi langsung terhadap pendapatan atau pembangunan menunjukkan potensi kurang optimalnya strategi pengelolaan aset. Idealnya, sebagian dari aset tersebut dapat dialokasikan untuk investasi atau kegiatan ekonomi yang memberikan nilai tambah bagi daerah, bukan hanya sebagai jaminan atas kewajiban.

3. Rasio Utang (*Leverage Ratio*)

Menurut Mahmudi (2019) Rasio utang sangat penting bagi kreditor dan calon kreditor dalam membuat keputusan untuk pemberian kredit. Rasio ini akan digunakan oleh kreditor untuk mengukur kemampuan Pemerintah Daerah dalam membayar utangnya. Beberapa rasio utang yang digunakan yaitu:

a) Rasio utang terhadap modal (*Total Debt To Equity Ratio*)

Menurut Mahmudi, (2019) Rasio utang terhadap modal adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui bagian dari setiap rupiah ekuitas dana yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi mengindikasikan bahwa pemerintah daerah mungkin sudah kelebihan utang (*over-leveraged*). Menurut Agusti, (2019) Standar Rasio Hutang Terhadap modal yang baik 1 : 1. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, Pemerintah sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman dalam melunasi hutangnya atau tingkat rasio dibawah dari 1 berarti kondisi keuangan pemerintahan semakin baik. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tahun 2021 =	$\frac{\text{Rp } 18.251.941.311,47}{\text{Rp } 2.762.375.942.158,53}$	0,007
--------------	--	-------

Tahun 2022 =	$\frac{\text{Rp } 7.273.632.509,21}{\text{Rp } 3.044.036.066.185,16}$	0,002
Tahun 2023 =	$\frac{\text{Rp } 12.049.335.360,70}{\text{Rp } 3.052.253.581.505,55}$	0,004

Pada analisis rasio utang terhadap modal memiliki nilai standar yang dianggap aman yaitu 1:1 yang artinya Rp. 1 ekuitas dapat menjamin dengan Rp. 1 utang. Dari hasil perhitungan rasio utang terhadap modal di atas, pada tahun 2021 nilai rasio yang dimiliki sebesar 0,007: 1 yang berarti Rp 1 ekuitas dapat menjamin Rp 0.007 utang, pada tahun 2022 nilai rasio yang dimiliki sebesar 0,002: 1 yang berarti Rp 1 ekuitas dapat menjamin Rp 0.002 utang, dan pada tahun 2023 nilai rasio yang dimiliki sebesar 0.004: 1 yang berarti Rp 1 ekuitas dapat menjamin Rp 0.004 utang, dan dari hasil tersebut menunjukkan rasio ekuitas Pemerintah Daerah Kota Kupang menunjukkan peningkatan dalam tiga tahun terakhir, dan tetap berada jauh di atas batas aman. Nilai rasio yang sangat kecil dari tahun ke tahun menandakan bahwa ekuitas yang dimiliki jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah utang. Hal ini mencerminkan kemampuan daerah dalam membiayai operasionalnya tanpa tekanan dari kewajiban utang, serta menunjukkan tingkat kemandirian keuangan yang kuat dan pengelolaan modal yang sangat efisien.

b) Rasio utang terhadap aset modal

Menurut Mahmudi, (2019) Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari aset modal yang dapat digunakan untuk menjamin utang. Aset modal dalam hal ini diproksikan dengan aset tetap. Aset modal

dalam hal ini diproksikan dengan aset tetap. Standar Rasio Hutang Terhadap aset modal yang baik 1 : 1. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, Pemerintah sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman dalam melunasi hutangnya atau tingkat rasio dibawah dari 1 berarti kondisi keuangan pemerintahan semakin baik. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang Terhadap Aset Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset Modal}}$$

Tahun 2021 =	$\frac{\text{Rp } 18.251.941.311,47}{\text{Rp } 2.447.896.329.224,13}$	0,007
Tahun 2022 =	$\frac{\text{Rp } 7.273.632.509,21}{\text{Rp } 2.707.490.118.901,83}$	0,003
Tahun 2023 =	$\frac{\text{Rp } 12.049.335.360,70}{\text{Rp } 2.696.217.754.903,81}$	0,004

Pada analisis rasio utang terhadap aset modal memiliki nilai standar yang dianggap aman yaitu 1:1 yang artinya Rp. 1 aset modal dapat menjamin dengan Rp. 1 utang. Dari hasil perhitungan rasio utang terhadap aset modal di atas, pada tahun 2021 nilai rasio yang dimiliki sebesar 0,007: 1 yang berarti Rp 1 aset modal dapat menjamin Rp 0.007 utang, pada tahun 2022 nilai rasio yang dimiliki sebesar 0,003: 1 yang berarti Rp 1 aset modal dapat menjamin Rp 0.003 utang, dan pada tahun 2023 nilai rasio yang dimiliki sebesar 0,004: 1 yang berarti Rp 1 aset modal dapat menjamin Rp 0.004 utang. Dari hasil tersebut menunjukan rasio utang terhadap aset modal Pemerintah Daerah Kota Kupang

menunjukkan peningkatan dalam tiga tahun terakhir, dan tetap berada jauh di atas batas aman. Rasio utang terhadap aset modal yang sangat rendah menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Kota Kupang memiliki kemampuan yang kuat dalam menjamin utangnya dengan aset yang dimiliki. Meskipun terjadi fluktuasi kecil, rasio tetap stabil dan jauh di bawah batas aman, yang mencerminkan rendahnya tingkat ketergantungan terhadap utang serta efisiensi dalam pengelolaan aset modal secara keseluruhan.

Secara keseluruhan perhitungan-perhitungan dari rasio diatas dapat dilihat dalam tabel 5.6 sebagai berikut:

Tabel 5.6
Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

RASIO KEUANGAN	TAHUN 2021	TAHUN 2022	TAHUN 2023	NILAI STANDAR
Rasio Likuiditas:				
Rasio Lancar	5,99 : 1	14,37 : 1	9,26 : 1	2 : 1
Rasio Cepat	4,52 : 1	11,46 : 1	8,10 : 1	1 : 1
Rasio Kas	1,05 : 1	4,35 : 1	3,77 : 1	1 : 1
Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset	0,033 : 1	0,032 : 1	0,032 : 1	
Rasio Solvabilitas	152,35 : 1	419,50 : 1	254,31 : 1	2 : 1
Rasio Utang:				
Rasio Utang Terhadap Ekuitas	0,007 : 1	0,002 : 1	0,004 : 1	1 : 1
Rasio Utang Terhadap Aset Modal	0,007 : 1	0,003 : 1	0,004 : 1	1 : 1

Berdasarkan tabel 5.6 hasil perhitungan rasio keuangan diatas menunjukan bahwa:

- 1). Berdasarkan data rasio likuiditas dari tahun 2021 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa kondisi likuiditas Pemerintah Daerah Kota Kupang berada dalam posisi sangat aman dan jauh melampaui nilai standar yang

ditetapkan. Seluruh rasio likuiditas, baik rasio lancar, rasio cepat, maupun rasio kas, secara konsisten menunjukkan angka yang jauh di atas batas minimal, menandakan kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Meskipun terdapat sedikit penurunan pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya, likuiditas tetap kuat. Selain itu, rasio modal kerja terhadap total aset menunjukkan stabilitas dalam pengelolaan aset, dengan nilai yang relatif konsisten selama tiga tahun terakhir. Namun, tingginya rasio yang jauh melebihi standar juga dapat mengindikasikan adanya aset yang tidak dimanfaatkan secara optimal, seperti dana yang menganggur atau aset lancar yang hanya disimpan tanpa digunakan secara produktif.

- 2). Berdasarkan data rasio solvabilitas dari tahun 2021 hingga 2023, Pemerintah Daerah Kota Kupang menunjukkan tingkat solvabilitas yang sangat tinggi dan jauh melebihi standar aman 2:1. Hal ini menunjukkan bahwa total aset yang dimiliki jauh lebih besar dibandingkan total kewajiban, mencerminkan kemampuan yang sangat kuat dalam menjamin seluruh utangnya. Namun, rasio yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa sebagian besar aset tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan yang produktif atau pelayanan publik, sehingga efisiensi pengelolaan sumber daya perlu dievaluasi lebih lanjut.
- 3). Berdasarkan data rasio utang yang terdiri dari rasio utang terhadap ekuitas dan rasio utang terhadap aset modal dari tahun 2021 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Daerah Kota Kupang memiliki tingkat utang

yang sangat rendah dan jauh di bawah batas aman 1:1. Nilai rasio yang sangat kecil menunjukkan bahwa baik ekuitas maupun aset modal yang dimiliki jauh melebihi jumlah utang, mencerminkan struktur keuangan yang sangat kuat dan minim ketergantungan terhadap pembiayaan utang.